

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipasi penelitian yang bersangkutan. Data yang digunakan melalui kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan di uji dalam penelitian dan tiap jawaban diberi nilai atau skor. Prosedur pengumpulan data melalui metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai akuntansi sektor publik dan pengawasan kualitas laporan keuangan sehingga dapat dianalisis pengaruhnya terhadap akuntabilitas kinerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung.

Dalam operasional variabel semua di ukur dengan instrument pengukuran dalam bentuk kuisisioner yang merupakan pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Adapun pengertian dari skala likert menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2017) skla likert mempunyai criteria sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala Likert	Nilai	Kategori
Sangat Setuju	5	Sangat Tinggi
Setuju	4	Tinggi

Kurang Setuju	3	Cukup
Tidak Setuju	2	Rendah
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Rendah

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah organisasi sektor publik yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini ialah organisasi sektor publik yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode Purposive sampling.

Sampel dalam penelitian ini adalah 25 OPD yang terdiri dari dinas dan badan. Alasan peneliti hanya mengambil 25 OPD sebagai sampel yaitu untuk mempersempit ruang lingkup penelitian dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kondisi kesehatan saat ini.

Dari setiap OPD akan diambil 3 responden dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Instansi pemerintah 25 Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandar Lampung.
2. kasubag keuangan, dan dua orang staff keuangan/Akuntansi yang ada di setiap 25 organisasi perangkat daerah Kota Bandar Lampung.
3. Dengan masa jabatan responden minimal 1 tahun bekerja.

3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel adalah karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu ke waktu lainnya. Sementara definisi operasional merupakan cara menjelaskan yang digunakan dalam meneliti serta mengoperasikan kontrak, hingga memungkinkan peneliti lainnya dalam melakukan replikasi pengukuran menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara mengukur kontrak lebih baik.

1. Variabel Bebas / Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain melainkan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

a. Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara spesifik dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Adanya kejelasan sasaran anggaran dapat memudahkan aparat pemerintah dalam penyusunan target-target anggaran yang ingin dicapai instansi pemerintah sehingga dapat mendorong para pegawai atau aparat pemerintah untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja pada instansi pemerintah. Indikator untuk variabel ini adalah spesifik, terukur, menantang tapi realistis, berorientasi pada hasil akhir, memiliki batas waktu. Pengukuran variabel ini mengadopsi instrumen kuesioner dari (Pratama, 2019). Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

b. Pengendalian Akuntansi (X2)

Pengendalian akuntansi adalah semua prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk menjaga atau mengubah pola aktivitas organisasi. Dalam hal ini termasuk pengendalian akuntansi adalah sistem

perencanaan, sistem pelaporan dan prosedur monitoring yang didasarkan pada informasi. Pengukuran variabel ini mengadopsi instrumen kuesioner dari (Pratama, 2019). Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

c. Sistem Pelaporan (X3)

Sistem pelaporan merupakan laporan yang menggambarkan sistem pertanggungjawaban dari bawahan kepada atasan. Sistem pelaporan yang baik diperlukan agar dapat memantau dan mengendalikan kinerja manajerial dalam menjalankan anggaran yang telah ditetapkan. Pengukuran variabel ini mengadopsi instrumen kuesioner dari (Pratama, 2019). Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

d. Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan (X4)

Pengawasan kualitas laporan keuangan merupakan suatu tindakan pengawasan yang menilai baik buruknya pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan kualitas laporan keuangan dalam suatu instansi tentang Standar Akuntansi Keuangan, menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Indikator untuk variabel ini adalah relevan (feedback value, memprediksi masa yang akan datang, tepat waktu, lengkap), andal (penyajian jujur, dapat diverifikasi, netral), dapat dibandingkan, dapat dipahami. Pengukuran variabel ini mengadopsi instrumen kuesioner dari (Pratama, 2019). Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

a. Akuntabilitas Kinerja (Y)

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui pertanggungjawaban secara periodik. Pengukuran variabel ini mengadopsi instrumen kuesioner dari (Pratama, 2019). Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu dari skala 1 sangat tidak setuju, sampai skala 5 sangat setuju.

Tabel 3.2

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara spesifik dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.	1. Spesifik 2. Terukur 3. Menantang tapi realistis 4. Berorientasi pada hasil akhir 5. Memiliki batas waktu.	(Pratama, 2019)
Pengendalian Akuntansi (X2)	Pengendalian akuntansi adalah semua prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk	1. Pemisahan fungsi 2. Prosedur pemberian wewenang	(Pratama, 2019)

	<p>menjaga atau mengubah pola aktivitas organisasi. Dalam hal ini termasuk pengendalian akuntansi adalah sistem perencanaan, sistem pelaporan dan prosedur monitoring yang didasarkan pada informasi.</p>	<p>3. Prosedur dokumentasi 4. Prosedur dan catatan akuntansi 5. Pengawasan fisik 6. Pemeriksaan intern secara bebas.</p>	
<p>Sistem Pelaporan (X3)</p>	<p>Sistem pelaporan merupakan laporan yang menggambarkan sistem pertanggungjawaban dari bawahan kepada atasan. Sistem pelaporan yang baik diperlukan agar dapat memantau dan mengendalikan kinerja manajerial dalam menjalankan anggaran yang telah ditetapkan</p>	<p>1. Kesesuaian Terhadap Peraturan Yang Berlaku, 2. Rencana Strategis, 3. Perjanjian Kinerja, 4. Pengukuran Kinerja, 5. Pengelolaan Data Kinerja, 6. Pelaporan Kinerja.</p>	<p>(Pratama, 2019)</p>

<p>Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan (X4)</p>	<p>Pengawasan kualitas laporan keuangan merupakan suatu tindakan pengawasan yang menilai baik buruknya pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan kualitas laporan keuangan dalam suatu instansi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami 	<p>(Aulia, 2021)</p>
<p>Akuntabilitas Kinerja Instansi (Y)</p>	<p>Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui pertanggungjawaban secara periodik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan perencanaan strategik 2. Pengukuran kinerja 3. Pelaporan kinerja 4. Pemanfaatan informasi kinerja 	<p>(Pratama, 2019)</p>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket/kuesioner. Angket ini berisi pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pernyataan disusun sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat dan penyusunan butir-butir pernyataan kuesioner mempertimbangkan kemudahan pengisian oleh responden, maka penyusunannya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menghindari pernyataan yang meragukan
- b. Menghindari kata-kata yang tidak jelas
- c. Tidak menggunakan kata-kata yang menimbulkan rasa curiga atau antipati dari responden

Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandar Lampung.

3.6 Metode Analisa Data .

Untuk menganalisa data ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen, dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan perhitungannya.

3.6.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, Dengan membandingkan nilai r hitung dari hasil output

(Corrected Item-Total Correlation) dengan rtabel, jika rhitung lebih besar dari rtabel maka butir pertanyaan tersebut adalah valid, tetapi jika rhitung lebih kecil dari pada rtabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji reliabilitas digunakan untuk menguji data dari kuesioner yang kita bagikan. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal respon dari seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliable atau variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistic Cronbach alpha (α). Variabel atau konstruk dikatakan reliable jika nilai Cronbach alpha $>0,60$. Semakin nilai alphanya mendekati satu, maka nilai reliabilitasnya semakin terpercaya.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah hubungan variabel independen atau dependen berhubungan positif dan negatif.

Dengan Persamaan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Kinerja

α = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien Regresi

X1 = Kejelasan Sasaran Anggaran

X2 = Pengendalian Akuntansi

X3 = Sistem Pelaporan

X4 = Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan

e = Tingkat Error

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan software SPSS.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai pengujian apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Untuk menguji data yang berdistribusi normal akan digunakan alat uji normalitas, yaitu one sample Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016). Uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel dependen memiliki nilai signifikan lebih dari 5%. Data penelitian yang baik ialah yang berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi ada beberapa cara, salah satunya adalah dengan melihat dari nilai variance bebas yang memiliki $VIF > 10$ atau nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat pola grafik scatterplot. Jika titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Cara lain yang dapat dilakukan untuk memastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji glejser. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $>0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.4. Uji Hipotesis

Hipoesis bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Menentukan formulasi hipotesis :

Ho : $b_1 = 0$ artinya, semua variabel (X) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)

Ha : $b_1 > 0$ artinya, semua variabel (X) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y)

2. Menentukan kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

3. Menentukan signifikansi :

Nilai signifikansi (P value) $< 0,05$, maka Ha diterima.

Nilai signifikansi (P value) $> 0,05$, maka Ha ditolak.

3.6.5. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Menurut (Ghozali, 2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Ini berarti jika $R^2=0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan jika R^2 semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan yang dimungkinkan benar, yang kerap kali digunakan sebagai dasar pembuat keputusan ataupun penelitian. Asumsi sebuah hipotesis merupakan data, yang memiliki kemungkinan untuk salah sehingga diperlukan uji terlebih dahulu untuk memastikan kebenaran data. Hipotesis yang dilakukan adalah jawaban sementara terhadap pengujian statistika yang akan dilakukan peneliti. Untuk dapat membuat keputusan apakah hipotesis yang akan diuji tersebut ditolak ataupun diterima dilakukan pengujian hipotesis statistik.

Hipotesis yang akan diuji akan diberi simbol Hipotesis nol (H_0) dan akan disertai dengan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis tersusun sebagai berikut:

Terdapat kriteria keputusan dalam menguji hipotesis yang diuji diterima atau tidak pada uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016), yaitu sebagai berikut:

1. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
2. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka data tersebut dikatakan tidak memiliki perbedaan, atau sama setiap komponen-komponennya (H_0 diterima, H_a ditolak).
2. Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka data tersebut dikatakan memiliki perbedaan, atau setiap komponen-komponennya memiliki perbedaan (H_0 ditolak, H_a diterima).

Jika didapat data tidak memiliki distribusi yang normal maka pengujian akan dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik, Wilcoxon Signed Rank Tes. Untuk menguji apakah hipotesis yang diuji diterima atau tidak pada uji Wilcoxon Signed Rank Test, kriteria keputusannya adalah:

Jika signifikansi (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikansi (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima